

**JENIS-JENIS DAN VARIASI MORFOLOGI IKAN GABUS (*Channa spp.*)
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**DENNY PUTRI
B.P. 01133033**



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2006

ABSTRAK

Penelitian mengenai Jenis-jenis dan Variasi Morfologi Ikan Gabus (*Channa spp.*) di Sumatera Barat telah dilakukan selama bulan Juli 2006 di beberapa pasar tradisional di Kabupaten 50 Kota, Agam, Tanah Datar, Solok, dan Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, dengan koleksi hasil tangkapan masyarakat yang dijual di pasar. Dari hasil pengoleksian di lapangan, didapatkan 83 individu, yang termasuk dalam dua jenis, yaitu *C. striata* (81 individu) dan *C. lucius* (2 individu). Pada *C. striata*, diperoleh dua macam variasi pola warna tubuh, yaitu bagian dorsal polos dan bagian dorsal dengan garis-garis tegak yang berwarna gelap. Karakter-karakter kuantitatif *C. striata* tidak menunjukkan adanya perbedaan ataupun pengelompokan.

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Ikan memiliki jumlah jenis yang terbesar di antara vertebrata. Saat ini terdapat sekitar 25.000 jenis ikan yang telah teridentifikasi, dan diperkirakan masih ada lebih banyak lagi yang belum teridentifikasi (Moyle dan Cech, 2000). Ikan sangat bervariasi baik dalam bentuk maupun ukuran. Beberapa jenis memiliki bentuk tubuh membulat, seperti torpedo, sementara yang lainnya pipih. Beberapa memiliki tubuh dewasa kurang dari setengah inci, sementara yang lainnya mencapai 21 m dengan berat 25 ton (Lagler, Bardach, dan Miller, 1962).

Kelompok ikan gabus memiliki tubuh panjang. Dasar sirip dorsal dan sirip anal panjang. Beberapa jenis memiliki sirip pelvik dan ada pula yang tidak, bila ada sirip pelvik memiliki 6 duri sirip lunak ('ray'). Tidak memiliki duri sirip keras ('spine'). Sisik ktenoid atau sikloid (Nelson, 1994 *cit.* Teugels, 2004). Sirip ekor membulat. Punya lubang hidung anterior yang berbentuk tabung. Mulut terminal dan besar. Rahang bawah berkembang, terdapat gigi-gigi berbentuk taring. Pada provomer dan langit-langit ada jenis yang memiliki gigi dan ada yang tidak (Courtenay dan Williams, 2004).

Menurut Nelson (1994 *cit.* Courtenay dan Williams, 2004) klasifikasi ikan gabus adalah sebagai berikut:

| | |
|----------|------------------|
| Kelas | : Actinopterygii |
| Subkelas | : Neopterygii |
| Ordo | : Perciformes |
| Subordo | : Channoidei |
| Famili | : Channidae |
| Genus | : Channa |

Kelompok ikan gabus diidentifikasi pertama kali sebagai *Channa* tahun 1763 oleh Cronovius. Pada tahun 1766, Bloch menamakan sebagai *Ophicephalus*. Namun pada literatur tahun 1777, kelompok ikan gabus juga ditulis kembali dengan nama *Channa* oleh Scopoli. Kemudian pada tahun 1822 ditulis menjadi *Ophiocephalus* oleh Hamilton dan Buchanan karena salah eja. Berdasarkan bukti spesimen yang ada kebanyakan ahli iktiologi sepakat bahwa kedua nama ini adalah sinonim (Chou dan Ng, 2004). Terdapat 26 jenis *Channa* yang telah teridentifikasi, dengan ukuran panjang tubuh bervariasi mulai dari 17 cm sampai 1,8 meter (Courtenay dan Williams, 2004). Ikan gabus adalah ikan lokal yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sebagai salah satu sumber protein, baik dalam bentuk segar atau telah diasinkan (Djajadiredja, Hatimah, dan Arifin, 1977).

Daerah sebaran utama jenis-jenis *Channa* adalah di Asia Tenggara meliputi Indonesia khususnya Sumatera dan Kalimantan. Di Sumatera, dilaporkan terdapat delapan jenis ikan gabus, di antaranya: *Channa bankanensis*, *C. cyanospilos*, *C. lucius*, *C. maruloides*, *C. melasoma*, *C. micropeltes*, *C. pleurophthalama*, dan *C. striata*. Semua ikan tersebut dilaporkan diperoleh dari Sumatera bagian timur dan selatan. Hanya satu jenis, yaitu *C. striata* yang dilaporkan terdapat hampir seluruh tempat di Sumatera. Selain itu ada tambahan satu jenis lagi diduga terdapat di Sumatera, yaitu *C. melanoptera* (Courtenay dan Williams, 2004).

1.2. Permasalahan

Masyarakat Sumatera Barat mengenal ikan gabus dengan beberapa nama, antara lain ikan bakok, rutiang, dan ruan. Menurut Tweedie (1952a *cit.* Chuo dan Ng, 2004) di Malaysia, nama daerah yang berbeda mengacu pada jenis yang berbeda. Sedangkan menurut Courtney dan Williams (2004) di India, nama-nama daerah yang berbeda bisa saja digunakan untuk jenis yang sama. Namun di Sumatera Barat, belum ada

data yang mengidentifikasi ikan ini secara ilmiah, apakah jenisnya sama atau berbeda ataukah hanya variasi morfologinya yang berbeda.

Mengingat hal di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa saja jenis ikan gabus yang ada di beberapa tempat di Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah variasi morfologi ikan gabus yang ada di beberapa tempat di Sumatera Barat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis-jenis ikan gabus, dan
2. Mengetahui variasi morfologinya di beberapa tempat di Sumatera Barat.

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menambah informasi keanekaragaman ikan yang ada di Sumatera Barat, serta dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan ikan ini sebagai salah satu komoditas ekonomi Sumatera Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis ikan gabus yang ada di Sumatera Barat adalah *Channa striata* Bolch dan *C. lucius* Cuvier.
2. Secara kualitatif terdapat dua macam variasi pola warna pada *C. striata* yang ada di Sumatera Barat yaitu bagian dorsal tubuh polos dan bagian dorsal tubuh dengan garis-garis tegak yang berwarna gelap. Sedangkan secara kuantitatif tidak terdapat variasi yang mencolok pada *C. striata* antar lokasi maupun antar pola warna.

5.2. Saran

Dari penelitian ini banyak hal yang terungkap dan mengundang keingintahuan lebih lanjut, di antaranya:

1. Adanya dua macam pola warna yang ada pada *C. striata* merupakan hal yang menarik. Belum diketahui apakah perbedaan tersebut hanya plastisitas fenotip ataukah variasi genotip. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji ekologi dan genetika ikan gabus.
2. Mengingat ikan gabus bernilai ekonomi tinggi, prospek pengembangan ikan ini sebagai ikan budidaya cukup cerah. Untuk itu perlu, alangkah baiknya bila dilakukan penelitian lebih lanjut terutama mengenai fekunditas dan pola pertumbuhan ikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2003a. *Kompas Cyber Media*: Ikan Lou Han atau Nyamuk Demam Berdarah. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0305/28/daerah/336316.htm>. 27 April 2006.
- Anonimous. 2003b. *Kompas Cyber Media*: Potensi Serum Albumin dari Ikan Gabus. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0301/04/jatim/70587.htm>. 27 April 2006.
- Anonimous. 2005. *Channa/Frankenfish*. <http://www.channa.info/>. 23 April 2006.
- Axelrod, H. R. dan W. Vorderwinkler. 1983. *Encyclopedia of Tropical Fish*. T. F. H. Publication, Inc. Ltd. US.
- Boesch, D. F. 2002a. *Snakehead Scientific Advisory Panel Report Recommends Common Herbicides and A Pesticide to Erredicate Fish from Crofton Pond*. <http://www.dnr.state.md.us/dnrnews/pressrelease2002/072602a.html>. 27 April 2006.
- Boesch, D. F. 2002b. *Northern Snakeheads Fish*. <http://www.dnr.state.md.us/fisheries/snakeheadinfosheet.html>. 27 April 2006.
- Boily, P. dan P. Magnan. 2002. Relationship Between Individual Variation In Morphological Characters and Swimming Costs In Brook Charr (*Salvelinus fontinalis*) and Yellow Perch (*Perca flavescens*). *The Journal of Experimental Biology* **205**: 1031-1036. The Company of Biologists Limited, Great Britain.
- Chou, L.M. dan P.K.I., Ng. 2004. *Snakeheads (Pisces: Channidae): Natural History, Biology and Economic Importance*. <http://www.snakeheads.org>. 23 April 2006.
- Courtenay, W.R.Jr. dan J.D. Williams. 2004. *Snakehead (Pisces, Channidae) A Biological Synopsis and Risk Assessment*. <http://www.usgs.gov>. 23 April 2006.
- Caillet, G. M., M. S. Love, dan A.W. Ebeling. 1986. *Fishes A Field and Laboratory Manual on Their Structure, Identification, and Natural History*. Waveland Press, Inc. USA.
- Djajadiredja, R., S. Hatimah, dan Z. Arifin. 1977. *Buku Pengenalan Sumber Perikanan Darat Bagian 1 (Jenis-jenis Ikan Ekonomis Penting)*. Direktorat Jendral Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.